

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia pada tanggal 14 Februari 2024 telah melaksanakan pemilihan umum serentak, dari calon legislatif hingga pemilihan presiden yang dilaksanakan bersamaan. Hal ini sekaligus menjadi pesta demokrasi lima tahunan untuk rakyat dan tentunya sudah banyak sekali sosialisasi dan kampanye yang dilaksanakan oleh bakal calon yang bersangkutan. Tentunya dengan ini, partai-partai politik dalam periode menjelang pemilu tahun lalu gencar bergerak untuk menyusun rencana menduduki kursi parlemen hingga berebut jabatan yang dipertandingkan pada hari pemilihan.

Partai-partai politik ini tentunya telah merencanakan koalisinya dan arah pergerakan politik ke depannya, suatu hal yang lumrah dalam demokrasi. Tiga nama yang dicalonkan sebagai hasil dari percaturan politik dalam pemilihan tahun lalu adalah nama-nama yang cukup dikenal di masyarakat, yaitu Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo. Ketiga nama tersebut telah melalui berbagai agenda sebelum hari pemilihan, salah satunya adalah debat capres 2024

Debat capres merupakan agenda wajib yang diselenggarakan oleh negara setiap pemilu hendak dilaksanakan lima tahun sekali. Menjang dkk. (2025:303) berpendapat bahwa acara debat ini bisa menjadi sarana kampanye bagi para capres dan cawapres yang disiarkan secara langsung oleh KPU di berbagai platform sebagai media dalam mengkomunikasikan visi-misi dan berbagai inovasi

yang dibawakan oleh masing-masing calon. Lubis dan Baroroh (2024:191) berpendapat bahwa dengan debat capres dan cawapres yang dihadirkan oleh KPU, pemilih dapat memahami apa yang ditawarkan oleh masing-masing capres dan rencana yang dipersiapkan untuk mengatasi berbagai isu penting. Debat ini juga memungkinkan pemilih untuk melihat seperti apa reaksi para capres dan cawapres terhadap pertanyaan mengenai berbagai isu yang dihadirkan dan tantangan berupa waktu yang terbatas dalam menjawab sebagai indikator kapabilitas capres dan cawapres dalam menghadapi tekanan dan membuat keputusan.

Debat capres dan cawapres menjelang pemilu tahun 2024 kemarin didesain oleh KPU dengan format lima sesi dan topik serta tema yang telah disediakan oleh panitia. Setiap sesi debat memuat berbagai topik pembahasan yang telah ditentukan oleh KPU sebagai panitia. Berbagai media telah meliput berita mengenai debat kelima yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2024. Pemberitaan tersebut menuai berbagai reaksi dari masyarakat yang membuat opini masyarakat pun terbagi-bagi, dari pro hingga kontra terhadap substansi yang diberitakan. Pemberitaan serta opini masyarakat terkait dengan apa yang disampaikan dalam berita tersebut yang kemudian membentuk suatu wacana, dapat dianalisis dengan teknik analisis wacana kritis.

Memahami wacana pemberitaan seperti yang disebutkan di atas, membutuhkan suatu teknik analisis khusus, yaitu analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis sendiri menjadi salah satu produk dalam kajian wacana. Eriyanto (2006:7) menyebutkan bahwa Analisis Wacana Kritis (AWK) dipandang sebagai upaya pembahasan teks pada fenomena sosial dalam rangka mengulik apa

kepentingan yang ada dan termuat di dalamnya. AWK menjelaskan bahwa melalui sarana bahasa, institusi sosial saling beradu ideologi, mengajukan versi terbaik dari masing-masing. AWK sendiri memiliki karakteristik, meliputi Tindakan; konteks; historis; kekuasaan; dan ideologi.

Pemberitaan debat kelima capres pemilu 2024 memuat berbagai substansi dan respon dari masyarakat. Debat kelima memuat banyak sekali momen dan peristiwa yang menjadi perbincangan dan pemberitaan di berbagai media. Para calon saling merespon setiap pertanyaan yang disampaikan oleh panitia dan setiap pernyataan yang dilontarkan dari pasangan calon lain. Awak media pun gencar memberitakan berbagai momen penting dan menarik yang terjadi ketika debat kelima berlangsung. Salah satu hal yang menarik perhatian adalah berita yang dimuat di media Detiknews mengenai momen debat kelima ketika paslon bernomor urut 02, yaitu Prabowo Subianto berkali-kali setuju dan tidak menyanggah paslon lain bernomor urut 01 dan 03, yaitu Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo, terutama ketika berbicara mengenai kaum disabilitas.

Data 1:

*“Ganjar dan Anies bicara mengenai pentingnya penguatan data penyandang kaum **disabilitas**. Prabowo setuju dengan masukan tersebut.”* (Detik)

Kalimat tersebut terdapat dalam teks pemberitaan media Detik. Kata disabilitas digunakan oleh penulis berita sebagai diksi untuk merepresentasikan orang dengan keterbatasan fisik maupun mental yang berpengaruh pada terhambatnya interaksi sosial bermasyarakat. Dalam konteks kalimat tersebut, Paslon 01 dan 03 yaitu Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo menyampaikan

pentingnya penguatan pendataan kaum disabilitas, dan kesetujuan Prabowo Subianto selaku paslon 02 terhadap pernyataan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Analisis Wacana Kritis pada pemberitaan yang dimuat di media digital mengenai debat capres kelima pemilu 2024. Analisis wacana kritis dalam tulisan ini akan menggunakan bentuk AWK model Norman Fairclough. Pada dasarnya, Fairclough menyatakan analisis wacana kritis mengacu pada bagaimana bahasa digunakan pertarungan ideologi kelompok-kelompok sosial. Robin dkk. (2020:47) mengungkapkan bahwa analisis ini mengajukan tiga tahapan analisis untuk mengulik suatu wacana. Pertama yaitu pendeskripsian analisis dari teks tersebut. Kemudian praktik produksi teks tersebut, yaitu menyangkut bagaimana teks tersebut diproduksi oleh pihak atau institusi tertentu. Terakhir yaitu pengaruh sosiokultura, karena wacana tersebut dipengaruhi dan mempengaruhi situasi, institusi, dan struktur sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam tulisan ini akan berfokus pada:

1. Bagaimana analisis tekstual pada pemberitaan debat kelima capres pemilu 2024?
2. Bagaimana praktik diskursif teks serta praktik sosial-budaya wacana pemberitaan debat kelima capres pemilu 2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, menghasilkan beberapa pokok yang menjadi tujuan dalam tulisan ini.

1. Mendeskripsikan bagaimana analisis tekstual pada pemberitaan debat kelima capres pemilu 2024.
2. Mendeskripsikan praktik diskursif teks serta praktik sosial-budaya wacana pemberitaan debat kelima capres pemilu 2024.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis dan teoritis.

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu bagi pembaca, diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan referensi dalam berbagai penelitian lainnya serta menambah wawasan dalam analisis wacana kritis terkait debat Pemilihan Presiden. Kemudian bagi peneliti, yaitu diharapkan bahwa dengan penelitian ini mampu menambah wawasan peneliti terkait analisis wacana kritis wacana-wacana lainnya.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Selain manfaat praktis, tentunya ada pula manfaat teoritis dari tulisan ini. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi di bidang analisis wacana kritis bagi para pembaca.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Bab I pendahuluan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II memuat tinjauan pustaka yang mencakup penelitian yang relevan dan landasan teori.

Bab III memuat metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Pada metode penelitian ini membahas metode penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

Bab IV memuat pembahasan atau analisis yang mendeskripsikan mengenai analisis wacana kritis Norman Fairclough pemberitaan debat capres kelima tahun 2024.

Bab V memuat simpulan dan saran.